



PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 85 TAHUN 2025  
TENTANG

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN  
BERBASIS AKRUAL NOMOR 20 AGRIKULTUR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa untuk mengatur pelaporan keuangan atas agrikultur, perlu diatur ketentuan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan agrikultur dalam suatu pernyataan standar akuntansi pemerintahan;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan sesuai dengan ketentuan Pasal 2 dan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 20 Agrikultur;

Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6994);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);

4. Peraturan Presiden Nomor 158 Tahun 2024 tentang Kementerian Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 354);

5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 124 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1063);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KEUANGAN TENTANG PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL NOMOR 20 AGRIKULTUR.

Pasal 1

Setiap entitas pelaporan melakukan proses akuntansi dan pelaporan keuangan atas aktivitas agrikultur berdasarkan prinsip akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Pasal 2

Proses akuntansi dan pelaporan keuangan atas aktivitas agrikultur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dilaksanakan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 20 Agrikultur.

Pasal 3

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 20 Agrikultur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 4

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 20 Agrikultur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan satu kesatuan dengan Lampiran I Peraturan Pemerintah yang mengatur mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pasal 5

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 20 Agrikultur digunakan untuk menyusun laporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran mulai Tahun Anggaran 2027.

Pasal 6

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.



Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 27 November 2025

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,



PURBAYA YUDHI SADEWA

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal

DIREKTUR JENDERAL  
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN  
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA,

DHAHANA PUTRA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2025 NOMOR



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Sertifikat Elektronik (SIE), Dukacil Silver dan Saudi Nigara.

Kode Dokumen dapat dicek aslinya melalui tautan <https://beritarepublik.go.id/verifikasi>

LAMPIRAN  
PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 85 TAHUN 2025  
TENTANG  
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN  
BERBASIS AKRUAL NOMOR 20 AGRIKULTUR

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN  
BERBASIS AKRUAL NOMOR 20  
AGRIKULTUR

**STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN  
BERBASIS AKRUAL  
PERNYATAAN NOMOR 20**

**AGRIKULTUR**

## DAFTAR ISI

|  |                |
|--|----------------|
|  | Paragraf       |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1 – 6</b>   |
| Tujuan .....   | 1              |
| Ruang Lingkup .....  | 2 – 6          |
| <b>DEFINISI .....</b>  | <b>7 – 12</b>  |
| <b>PENGAKUAN DAN PENGUKURAN .....</b>  | <b>13 – 37</b> |
| Surplus dan Defisit .....  | 30 – 33        |
| Ketidakmampuan untuk Mengukur Nilai Wajar secara Andal.....  | 34 – 37        |
| <b>PENYAJIAN.....</b>  | <b>38</b>      |
| <b>PENGUNGKAPAN .....</b>  | <b>39 – 55</b> |
| Pengungkapan Tambahan untuk Aset Biologis yang Nilai<br>Wajarnya tidak dapat Diukur dengan Andal ..... | 53 – 55        |
| <b>TANGGAL EFEKTIF .....</b>   | <b>56</b>      |
| <b>LAMPIRAN A: DASAR KESIMPULAN (BASIC FOR CONCLUSION)</b>   |                |
| <b>LAMPIRAN B: CONTOH ILUSTRASI (ILLUSTRATIVE EXAMPLES)</b>  |                |
| <b>PERBEDAAN DENGAN IPSAS</b>  |                |

1   **STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL**  
2   **PERNYATAAN NOMOR 20**

3   **AGRIKULTUR**

4   *Paragraf-paragraf yang ditulis dengan huruf tebal dan miring adalah  
5   paragraf standar, yang harus dibaca dalam konteks paragraf-paragraf  
6   penjelasan yang ditulis dengan huruf biasa dan Kerangka Konseptual  
7   Akuntansi Pemerintahan.*

8   **PENDAHULUAN**

9   **Tujuan**

10   1. Pernyataan standar ini bertujuan untuk mengatur perlakuan  
11   akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

12   **Ruang Lingkup**

13   2. *Pernyataan standar ini mengatur pengakuan, pengukuran, dan  
14   penyajian pada laporan keuangan entitas pemerintah yang terkait  
15   dengan aktivitas agrikultur sebagaimana berikut:*

16   a) *Aset biologis, kecuali tanaman produktif (bearer plant); dan*

17   b) *Produk agrikultur pada saat dipanen.*

18   3. Pernyataan standar ini tidak diterapkan atas:

19   a) tanah yang digunakan dalam aktivitas agrikultur;

20   b) aset tidak berwujud yang terkait dengan aktivitas agrikultur;

21   c) aset biologis yang habis pakai atau persediaan untuk layanan; dan

22   d) aset hak guna yang muncul dari penyewaan tanah terkait dengan aktivitas  
23   agrikultur.

24   4. Aset biologis digunakan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh  
25   entitas pemerintah. Apabila suatu aset biologis digunakan untuk kegiatan  
26   penelitian, pendidikan, transportasi, hiburan, rekreasi, kegiatan pengawasan  
27   atau kegiatan lainnya yang bukan merupakan aktivitas agrikultur sebagaimana  
28   disebutkan dalam paragraf 7, aset biologis tersebut tidak termasuk ke dalam  
29   pengaturan standar ini. Jika aset biologis memenuhi definisi suatu aset, maka  
30   pernyataan standar lain dipertimbangkan untuk menentukan perlakuan  
31   akuntansinya seperti PSAP yang mengatur mengenai Aset Tetap atau PSAP yang  
32   mengatur mengenai Persediaan.

33   5. Pernyataan ini diterapkan untuk produk pertanian yang dihasilkan  
34   dari aset biologis pada saat dipanen. Selanjutnya, pengaturan setelah panen  
35   mengikuti ketentuan dalam PSAP yang mengatur mengenai Persediaan atau  
36   PSAP lainnya. Pernyataan ini tidak diterapkan atas pemrosesan produk  
37   agrikultur setelah dipanen. Sebagai contoh, pengolahan kedelai menjadi tempe.  
38   Meskipun pemrosesan tempe tersebut terlihat alami seperti proses transformasi  
39   biologis (fermentasi), namun tidak termasuk dalam kategori kegiatan agrikultur  
40   seperti yang dimaksudkan dalam pernyataan ini.

41   6. Tabel di bawah ini merupakan contoh aset biologis, produk agrikultur,  
42   tanaman produktif serta produk hasil olahan panen:

| <b>Hewan dan Tanaman</b> |                          | <b>Produk Agrikultur</b> | <b>Produk hasil olahan Panen</b> |
|--------------------------|--------------------------|--------------------------|----------------------------------|
| <b>Aset Biologis</b>     | <b>Tanaman Produktif</b> |                          |                                  |
| Domba                    | --                       | Wol                      | Benang, Kain                     |
| Sapi perah               | --                       | Susu                     | Keju                             |
| Sapi potong              | --                       | Daging potong            | Sosis                            |
| Ikan                     | --                       | Daging ikan              | Produk olahan ikan               |
| Rumput Laut              |                          | Panenan rumput laut      | Agar-agar rumput laut            |
| Tanaman tebu             | --                       | Panenan tebu             | Gula                             |
| Tanaman padi             | --                       | Gabah                    | Beras                            |
| Tanaman jagung           | --                       | Buah Jagung              | Olahan Jagung                    |
| Tanaman kedelai          | --                       | Kedelai                  | Tempe, Tahu                      |
| --                       | Tanaman buah-buahan      | Buah petikan             | Buah olahan                      |
| --                       | Tanaman teh              | Daun teh                 | Teh                              |
| --                       | Tanaman anggur           | Buah anggur              | Minuman anggur                   |
| --                       | Pohon kelapa sawit       | Tandan buah segar        | Minyak kelapa sawit              |
| --                       | Pohon karet              | Getah karet              | Produk olahan karet              |

## 1 **DEFINISI**

2       7. *Istilah berikut digunakan dalam Pernyataan Standar ini dengan*  
 3 *pengertian:*

4       **Aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan hasil**  
 5 **panen dari suatu aset biologis yang dilakukan oleh entitas untuk:**  
 6       a) **penjualan;**  
 7       b) **distribusi tanpa atau dengan biaya; atau**  
 8       c) **perubahan menjadi produk agrikultur atau menjadi tambahan aset**  
 9 **biologis untuk dijual atau distribusi tanpa atau dengan biaya.**

10      **Produk agrikultur adalah hasil panen dari aset biologis entitas.**

11      **Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang:**

12       a) **digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur;**  
 13       b) **diharapkan untuk menghasilkan produk untuk lebih dari satu**  
 14 **periode; dan**  
 15       c) **memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai**  
 16 **produk agrikultur kecuali untuk penjualan sisa yang jarang terjadi.**

17      **Aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup.**

1     **Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi,  
2 produksi dan sesuatu yang menghasilkan perubahan yang  
3 mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif suatu aset biologis.**

4     **Biaya penjualan adalah tambahan biaya yang diatribusikan secara  
5 langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan  
6 pajak penghasilan. Pelepasan dapat terjadi melalui distribusi tanpa atau  
7 dengan biaya.**

8     **Kelompok aset biologis adalah gabungan dari hewan atau tanaman hidup  
9 yang serupa.**

10    **Panen adalah pelepasan produk agrikultur dari suatu aset biologis atau  
11 penghentian proses hidup aset biologis.**

12    **Nilai Wajar adalah nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar  
13 pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi  
14 wajar.**

15       8. Berikut ini tidak termasuk tanaman produktif:

- 16     a) tanaman yang dibudidayakan untuk ditanam sebagai produk agrikultur  
17       (misalnya pohon yang ditanam dan akan ditebang sebagai potongan kayu);  
18     b) tanaman yang dibudidayakan untuk menghasilkan produk agrikultur ketika  
19       terdapat kemungkinan yang sangat kecil (*more than remote likelihood*) bahwa  
20       entitas akan memanen dan menjual tanaman sebagai produk agrikultur,  
21       selain sebagai penjualan sisa (contoh: pohon yang dibudidayakan baik untuk  
22       buah maupun potongan kayu); dan  
23     c) tanaman semusim (contoh: jagung dan padi).

24       9. Ketika tanaman produktif tidak lagi menghasilkan, aset tersebut dapat  
25       ditebang dan dapat dijual sebagai sisa, sebagai contoh batang tanaman produktif  
26       yang dijual sebagai kayu bakar. Penjualan sisa insidental tersebut tidak akan  
27       menghalangi tanaman tersebut dari pemenuhan definisi tanaman produktif.

28       10. Produk yang tumbuh pada tanaman produktif merupakan aset  
29       biologis.

30       11. Aktivitas agrikultur meliputi beberapa aktivitas seperti peternakan,  
31       kehutanan, tanaman semusim atau tahunan, budidaya tanaman perkebunan,  
32       budidaya bunga, dan budidaya perikanan (termasuk peternakan ikan dan biota  
33       air lainnya seperti rumput laut, mutiara, kerang, terumbu karang dan biota  
34       sejenis). Karakteristik aktivitas agrikultur sebagai berikut:

- 35     a) memiliki kemampuan untuk berubah. Hewan dan tanaman hidup  
36       mempunyai kemampuan untuk melakukan transformasi biologis;
- 37     b) manajemen perubahan. Manajemen mendukung transformasi biologis  
38       dengan meningkatkan atau setidaknya menstabilkan kondisi yang  
39       diperlukan agar proses tersebut dapat terjadi (sebagai contoh tingkat nutrisi,  
40       kelembaban, suhu, kesuburan dan cahaya). Pembudidayaan seperti ini akan  
41       membedakan aktivitas agrikultur dengan aktivitas lainnya (sebagai contoh  
42       penangkapan ikan laut dan penebangan hutan) bukan merupakan aktivitas  
43       agrikultur; dan
- 44     c) pengukuran perubahan. Perubahan kualitas (seperti keunggulan genetik,  
45       kepadatan, kematangan, kadar lemak, kadar protein, dan kekuatan serat)  
46       atau perubahan kuantitas (seperti keturunan, berat, meter kubik, panjang  
47       atau diameter serat dan jumlah tunas) yang dihasilkan dari transformasi  
48       biologis atau hasil panen diukur dan dipantau sebagai satu kegiatan rutin  
49       entitas.

- 1           12. Transformasi biologis menghasilkan jenis keluaran seperti:  
2       a) perubahan aset melalui: (i) pertumbuhan (peningkatan kuantitas atau  
3       perbaikan kualitas hewan atau tanaman), (ii) degenerasi (penurunan  
4       kuantitas atau penurunan kualitas hidup hewan atau tanaman), atau (iii)  
5       perkembangbiakan (pengembangbiakan hewan atau tanaman hidup); atau  
6       b) produksi produk agrikultur seperti getah, daun teh, wol, dan susu.

## 7 PENGAKUAN DAN PENGUKURAN

8           13. *Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur jika dan  
9       hanya jika:*

- 10       a) *Entitas mengendalikan aset tersebut sebagai akibat dari peristiwa  
11       masa lalu;*  
12       b) *Besar kemungkinan manfaat ekonomi atau potensi jasa masa depan  
13       yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan*  
14       c) *Nilai wajar atau biaya perolehan atas aset tersebut dapat diukur  
15       dengan andal.*

16           14. Nilai wajar suatu aset didasarkan pada lokasi dan kondisi terkini aset  
17       tersebut. Sebagai contoh, nilai wajar ternak pada suatu peternakan adalah harga  
18       pasar ternak tersebut dikurangi dengan biaya transportasi dan biaya lainnya  
19       untuk memindahkan ternak tersebut dari peternakan menuju ke pasar atau  
20       menuju lokasi di mana ternak tersebut akan didistribusikan dengan atau tanpa  
21       biaya.

22           15. Dalam aktivitas agrikultur, pengendalian dapat dibuktikan dengan  
23       kepemilikan hukum atas ternak dan merek atau penandaan atas ternak pada  
24       saat perolehan, kelahiran atau penyapihan. Manfaat ekonomi atau potensi jasa  
25       umumnya dinilai dengan pengukuran fisik yang signifikan.

26           16. *Aset biologis diukur pada saat perolehan awal dan pada saat  
27       tanggal pelaporan sebesar nilai wajar dikurangi biaya penjualan, kecuali  
28       sebagaimana diatur dalam paragraf 34, di mana nilai wajarnya tidak  
29       dapat diukur secara andal.*

30           17. *Ketika entitas memperoleh aset biologis melalui transaksi  
31       nonpertukaran, aset biologis tersebut diukur pada saat perolehan awal  
32       dan pada tanggal pelaporan sesuai paragraf 16.*

33           18. *Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis entitas diukur  
34       dengan menggunakan nilai wajar dikurangi biaya penjualan pada saat  
35       panen. Pengukuran dengan menggunakan nilai wajar tersebut merupakan  
36       biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAP yang mengatur  
37       mengenai Persediaan.*

38           19. Penetapan nilai wajar atas aset biologis atau produk agrikultur dapat  
39       dilakukan dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur  
40       berdasarkan atribut yang signifikan, sebagai contoh berdasarkan umur atau  
41       kualitas. Suatu entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang  
42       digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga.

43           20. Entitas dapat menyepakati kontrak untuk menjual aset biologis atau  
44       produk agrikultur di masa yang akan datang. Harga yang tercantum dalam  
45       kontrak tidak selalu relevan dengan pengukuran nilai wajar, karena nilai wajar  
46       mencerminkan nilai pasar saat ini dimana pembeli dan penjual sepakat untuk  
47       melakukan transaksi. Karena itu, nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur  
48       tidak perlu disesuaikan dengan kontrak tersebut. Dalam beberapa kasus,  
49       kontrak penjualan aset biologis atau produk agrikultur dapat berupa kontrak  
50       memberatkan, perlakuan akuntansi terkait kontrak memberatkan mengikuti

1 ketentuan standar akuntansi yang mengatur mengenai provisi, kewajiban  
2 kontingensi, dan aset kontingensi.

3       21. Jika terdapat pasar aktif atas aset biologis atau produk agrikultur  
4 pada lokasi dan kondisi terkini, harga pasar yang dipakai adalah dasar  
5 penetapan harga pasar aset tersebut. Jika suatu entitas memiliki kesempatan  
6 untuk masuk ke pasar aktif yang lain, entitas menggunakan harga yang paling  
7 relevan. Sebagai contoh, jika suatu entitas memiliki kesempatan untuk masuk  
8 ke dua pasar aktif, entitas akan menggunakan harga pasar yang diharapkan.

9       22. Jika tidak terdapat pasar aktif atas aset biologis atau produk  
10 agrikultur, entitas menggunakan satu atau lebih pertimbangan berikut ini dalam  
11 penentuan harga wajarnya:

- 12      a) Harga terbanyak pada transaksi di pasar saat ini, yang menginformasikan  
13       tidak ada perubahan yang berarti pada kondisi ekonomi di antara tanggal  
14       transaksi dan tanggal pelaporan;
- 15      b) Harga pasar aset yang sama setelah penyesuaian untuk menggambarkan  
16       perbedaan; dan
- 17      c) Tolok ukur sektor seperti nilai kebun yang digambarkan per keranjang  
18       ekspor, gantang atau hektar dan nilai ternak yang dinyatakan per kilogram  
19       daging.

20       23. Dalam beberapa kasus, informasi yang digambarkan dalam paragraf  
21       dapat memberikan hasil yang berbeda seperti pada nilai wajar dari suatu aset  
22       biologis atau produk agrikultur. Suatu entitas mempertimbangkan alasan  
23       perbedaan tersebut untuk memenuhi nilai estimasi yang paling dapat  
24       diandalkan dari nilai wajar dalam suatu rentang estimasi yang relevan.

25       24. Dalam beberapa kondisi, harga pasar atau nilai aset biologis yang  
26       ditetapkan belum tersedia. Pada kondisi ini suatu entitas menggunakan arus  
27       kas bersih dalam menentukan nilai wajar.

28       25. Entitas dapat mengembangkan perhitungan untuk menyajikan nilai  
29       wajar, diantaranya entitas memasukkan arus kas bersih yang diharapkan dalam  
30       penentuan nilai wajar suatu aset untuk menghasilkan nilai aset yang relevan  
31       dengan pasar setempat. Entitas mempertimbangkan hal ini dalam menentukan  
32       tingkat diskon yang sesuai, yang akan digunakan dan dalam memperkirakan  
33       arus kas bersih yang diharapkan.

34       26. Suatu entitas tidak memasukkan aliran kas yang digunakan untuk  
35       pembiayaan aset, perpajakan atau penanaman kembali aset biologis setelah  
36       panen.

37       27. Untuk memenuhi prinsip transaksi wajar, calon pembeli dan penjual  
38       mempertimbangkan kemungkinan variasi aliran masuk kas. Oleh karena itu,  
39       entitas memasukkan ekspektasi mengenai kemungkinan variasi arus kas ke  
40       dalam arus kas yang diharapkan, atau tingkat diskonto, atau kombinasi  
41       keduanya. Dalam menentukan tingkat diskonto, entitas menggunakan asumsi  
42       yang konsisten dengan asumsi yang digunakan dalam memperkirakan arus kas  
43       yang diharapkan, untuk menghindari dampak beberapa asumsi yang dihitung  
44       ganda atau diabaikan.

45       28. Biaya perolehan terkadang dapat mendekati perkiraan nilai wajar,  
46       terutama pada saat:

- 47       (a) sedikit transformasi biologis telah terjadi sejak biaya awal dikeluarkan  
48       (sebagai contoh bibit yang ditanam segera sebelum tanggal pelaporan dan  
49       hewan ternak yang dibeli sesaat sebelum tanggal pelaporan); dan
- 50       (b) dampak transformasi biologis pada harga diharapkan tidak material nilainya.

1        29. Aset biologis seringkali secara fisik melekat pada tanah (sebagai  
2        contoh, pepohonan dalam hutan). Mungkin tidak terdapat pasar yang terpisah  
3        untuk aset biologis yang melekat pada tanah, akan tetapi dimungkinkan  
4        terdapat pasar aktif untuk aset gabungan yaitu aset biologis, tanah yang belum  
5        dikembangkan dan pengembangan tanah sebagai satu kesatuan. Suatu entitas  
6        dapat menggunakan informasi mengenai aset gabungan untuk mengukur nilai  
7        wajar aset biologis. Sebagai contoh, nilai wajar tanah yang belum dikembangkan  
8        dan pengembangan tanah dapat dikurangkan dari gabungan nilai aset untuk  
9        memperoleh nilai wajar aset biologis.

10      **Surplus dan Defisit**

11      30. *Surplus atau defisit yang timbul dari pengakuan awal aset  
12        biologis pada nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan dan dari  
13        perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualannya diakui  
14        sebagai surplus/defisit pada periode di mana surplus/defisit itu terjadi.*

15      31. Defisit dapat timbul pada pengakuan awal aset biologis dibandingkan  
16        dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Surplus dapat timbul dari  
17        pengakuan awal aset biologis, seperti ketika anak sapi lahir.

18      32. *Surplus atau defisit yang timbul dari pengakuan awal produk  
19        agrikultur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan diakui  
20        sebagai surplus/defisit pada periode di mana surplus atau defisit itu  
21        terjadi.*

22      33. Surplus atau defisit dapat timbul pada pengakuan awal produk  
23        agrikultur sebagai akibat dari hasil panen.

24      **Ketidakmampuan untuk Mengukur Nilai Wajar secara Andal**

25      34. *Terdapat asumsi bahwa nilai wajar aset biologis dapat diukur  
26        secara andal. Namun, asumsi tersebut tidak berlaku apabila pada saat  
27        pengakuan awal aset biologis harga kuotasi pasar tidak tersedia dan  
28        alternatif estimasi harga pasar tidak dapat diandalkan. Dalam kasus  
29        tersebut, aset biologis diukur sebesar biaya perolehannya dikurangi  
30        dengan akumulasi penyusutan. Ketika nilai wajar aset biologis dapat  
31        diukur dengan andal, suatu entitas mengukur aset biologis tersebut  
32        sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan.*

33      35. Pengukuran aset biologis sebesar nilai wajar aset dikurangi biaya  
34        penjualannya dapat berlaku hanya pada saat penilaian awal. Suatu entitas yang  
35        sebelumnya telah mengukur aset biologis sebesar nilai wajar dikurangi dengan  
36        biaya penjualannya, selanjutnya dapat mengukur nilai aset biologis sebesar nilai  
37        wajar dikurangi biaya penjualan sampai dengan pelepasannya.

38      36. Dalam semua kasus, suatu entitas mengukur produk agrikultur pada  
39        titik panen sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualannya. Pernyataan  
40        ini menggambarkan pandangan bahwa nilai wajar aset agrikultur pada titik  
41        panen dapat selalu diukur dengan andal.

42      37. Dalam menentukan suatu biaya, akumulasi penyusutan, suatu entitas  
43        dapat mempertimbangkan ketentuan yang terdapat pada PSAP yang mengatur  
44        mengenai Aset Tetap dan PSAP yang mengatur mengenai Persediaan.

45      **PENYAJIAN**

46      38. *Aset Biologis yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam  
47        standar ini diklasifikasikan dalam kelompok aset lancar dan/atau aset  
48        non lancar sesuai karakteristiknya.*

1 **PENGUNGKAPAN**

2       **39. Entitas mengungkapkan keseluruhan surplus atau defisit yang**  
3       **timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis**  
4       **dan produk agrikultur dan dari perubahan nilai wajar dikurangi dengan**  
5       **biaya penjualan aset biologis.**

6       **40. Entitas memberikan penjelasan atas aset biologis yang dapat**  
7       **membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset**  
8       **biologis produktif serta antara aset biologis yang akan dijual atau akan**  
9       **didistribusikan pada masyarakat tanpa atau dengan biaya.**

10      Aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah aset biologis yang akan  
11     dipanen sebagai produk agrikultur, atau untuk dijual, atau akan diserahkan  
12     kepada masyarakat. Sebagai contoh, aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah  
13     hewan ternak dan tanaman semusim seperti budidaya hewan ternak untuk  
14     diambil dagingnya, ikan di keramba, jagung dan padi, produksi tanaman  
15     produktif dan pohon yang tumbuh untuk diambil potongan kayunnya. Aset  
16     biologis produktif adalah aset biologis yang digunakan secara berulang atau  
17     terus-menerus selama lebih dari satu tahun dalam suatu aktivitas agrikultur.  
18     Aset biologis produktif bukan merupakan produk agrikultur namun merupakan  
19     aset biologis yang dimiliki untuk menghasilkan produk. Contoh hewan yang  
20     merupakan aset biologis menghasilkan yaitu hewan dan unggas yang  
21     berkembang biak, sapi yang menghasilkan susu, dan domba yang menghasilkan  
22     wol. Contoh tanaman yang merupakan aset biologis produktif yaitu tanaman  
23     yang menghasilkan buah atau produk. Tanaman yang menghasilkan lebih dari  
24     satu periode tidak termasuk aset biologis namun merupakan tanaman produktif  
25     yang diklasifikasikan sebagai aset tetap.

26      42. Pengungkapan sebagaimana dinyatakan dalam paragraf 40 dibuat  
27     dalam bentuk penjelasan kuantitatif yang dapat disertai penjelasan naratif.

28      43. Dalam membuat pengungkapan sebagaimana dinyatakan dalam  
29     paragraf 40, entitas juga dianjurkan untuk membedakan aset biologis yang  
30     menghasilkan ataupun yang belum menghasilkan. Pengungkapan ini akan  
31     membantu menilai kapan suatu aset biologis akan menghasilkan aliran masuk  
32     sumber daya atau potensi jasa di masa yang akan datang. Entitas  
33     mengungkapkan dasar untuk membuat perbedaan semacam itu.

34      44. Aset biologis yang telah menghasilkan adalah yang telah dapat dipanen  
35     (untuk aset biologis yang dapat dikonsumsi) atau yang telah dapat dipanen  
36     secara teratur (untuk aset biologis produktif).

37      45. **Jika tidak diungkapkan dalam informasi yang dipublikasikan**  
38     **dalam laporan keuangan, entitas mengungkapkan:**  
39       **a) sifat dari aktivitas setiap kelompok aset biologis; dan**  
40       **b) ukuran atau estimasi non-keuangan dari kuantitas fisik dari:**  
41           **i. setiap kelompok aset biologis pada akhir periode pelaporan; dan**  
42           **ii. hasil dari produk agrikultur dalam periode berjalan.**

43      46. **Entitas mengungkapkan metode dan asumsi signifikan yang**  
44     **diterapkan dalam menentukan nilai wajar setiap kelompok produk**  
45     **agrikultur pada saat panen dan setiap kelompok dari aset biologis.**

46      47. **Entitas mengungkapkan nilai wajar dikurangi biaya penjualan**  
47     **produk agrikultur yang dipanen dalam satu periode tanam, yang**  
48     **ditentukan pada saat panen.**

49      48. **Entitas mengungkapkan:**  
50       **a) Keberadaan dan nilai tercatat aset biologis yang kepemilikannya**  
51       **dibatasi dan nilai tercatat aset biologis yang dijaminkan sebagai**

- 1                   **syarat pinjaman;**
- 2       **b)** *Sifat dan tingkat pembatasan penggunaan oleh entitas atau*  
3                   *kapasitas untuk menjual asset biologis;*
- 4       **c)** *Jumlah komitmen untuk pengembangan atau perolehan asset biologis;*  
5                   *dan*
- 6       **d)** *Risiko keuangan atas manajemen strategis sehubungan dengan*  
7                   *aktivitas agrikultur.*

8                  49. *Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan nilai tercatat asset*  
9                  *biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi meliputi:*

- 10       **a)** *Surplus atau defisit yang muncul dari perubahan nilai pasar*  
11                  *dikurangi dengan biaya penjualannya, menjelaskan secara terpisah*  
12                  *asset biologis menghasilkan dan asset biologis yang dikonsumsi;*
- 13       **b)** *Kenaikan karena adanya pembelian;*
- 14       **c)** *Kenaikan pada asset yang diperoleh dari transaksi nonpertukaran;*
- 15       **d)** *Penurunan karena adanya penjualan;*
- 16       **e)** *Penurunan pada saat asset didistribusikan dengan atau tanpa biaya;*
- 17       **f)** *Penurunan karena dipanen;*
- 18       **g)** *Kenaikan yang disebabkan dari penggabungan entitas;*
- 19       **h)** *Selisih neto pertukaran yang timbul dari translasi laporan keuangan*  
20                  *yang disajikan dengan mata uang yang berbeda; dan*
- 21       **i)** *Perubahan lainnya.*

22                  50. Nilai wajar dikurangi biaya penjualan asset biologis dapat berubah  
23                  akibat adanya perubahan fisik asset dan perubahan harga pasar. Penjelasan  
24                  terpisah dari perubahan fisik dan harga bermanfaat dalam menilai kinerja  
25                  periode berjalan dan prospek di masa yang akan datang, terutama ketika  
26                  terdapat siklus produksi yang melebihi satu tahun. Pada kasus ini, entitas  
27                  didorong untuk mengungkapkan baik per kelompok atau yang lainnya, jumlah  
28                  perubahan nilai wajar dikurangi biaya penjualannya yang dihitung dalam  
29                  surplus atau defisit sehubungan dengan perubahan fisik dan perubahan harga  
30                  asset biologis tersebut. Informasi ini secara umum kurang bermanfaat saat siklus  
31                  produksi kurang dari satu tahun (sebagai contoh: pembudidayaan ayam atau  
32                  penanaman padi).

33                  51. Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe perubahan fisik  
34                  seperti pertumbuhan, degenerasi, produksi dan budidaya yang diamati dan  
35                  diukur. Setiap perubahan fisik berhubungan langsung dengan manfaat ekonomi  
36                  atau potensi jasa di masa depan. Perubahan nilai wajar asset biologis karena  
37                  panen juga merupakan perubahan fisik.

38                  52. Aktivitas agrikultur sering dipengaruhi iklim, penyakit dan risiko alam  
39                  lainnya. Jika suatu peristiwa terjadi yang memberikan kenaikan pendapatan  
40                  atau beban secara material maka diungkapkan dalam laporan keuangan.  
41                  Contoh peristiwa semacam itu seperti wabah penyakit menular, banjir,  
42                  kekeringan parah atau kebekuan, dan serangan hama.

#### 43                  **Pengungkapan Tambahan untuk Aset Biologis yang Nilai Wajarnya tidak** 44                  **dapat Diukur dengan Andal**

45                  53. *Jika suatu entitas mengukur asset biologis sebesar biaya*  
46                  *perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan akhir periode, entitas*  
47                  *mengungkapkan asset biologis sebagai berikut:*

- 48       **a)** *gambaran dari asset biologis;*
- 49       **b)** *penjelasan alasan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal;*
- 50       **c)** *jika memungkinkan, rentang estimasi di mana nilai wajar*  
51                  *kemungkinan besar berada;*
- 52       **d)** *metode penyusutan yang digunakan;*

- 1    e) umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan; dan
- 2    f) nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir
- 3    periode.

4        54. Jika, selama periode berjalan, suatu entitas mengukur aset  
5        biologis sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan,  
6        entitas tersebut mengungkapkan adanya surplus atau defisit yang diakui  
7        pada saat pelepasan aset biologis dan rekonsiliasi yang diperlukan  
8        sesuai paragraf 49 harus mengungkapkan nilai aset biologis secara  
9        terpisah. Selain itu, rekonsiliasi harus mencakup nilai surplus dan defisit  
10      terkait aset biologis tersebut:

- 11     (a) kerugian penurunan nilai;
- 12     (b) pembalikan kerugian penurunan nilai; dan
- 13     (c) penyusutan;

14        55. Apabila nilai wajar dari aset biologis sebelumnya diukur dengan  
15        biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan menjadi  
16        pengukuran yang dapat diandalkan selama periode berjalan, entitas  
17        mengungkapkan untuk aset biologis tersebut:

- 18     a) gambaran aset biologis;
- 19     b) penjelasan tentang mengapa nilai wajar dapat diukur secara andal;  
20        dan
- 21     c) pengaruh perubahan tersebut.

## 22      **TANGGAL EFEKTIF**

23        56. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) ini berlaku  
24        efektif untuk laporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan  
25        anggaran mulai Tahun Anggaran 2027.

1   **LAMPIRAN A: DASAR KESIMPULAN (BASIC FOR CONCLUSION)**

2   *(Dasar Kesimpulan ini melengkapi PSAP Agrikultur, namun bukan merupakan  
3   bagian dari PSAP Agrikultur).*

4   **Latar Belakang**

5   DK 1 Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) menyusun PSAP  
6   Agrikultur dengan merujuk pada IPSAS 27 *Agriculture*.

7   **Ruang Lingkup**

8   DK 2 PSAP Agrikultur menambahkan contoh tanaman produktif pada tabel di  
9   paragraf 6, di mana contoh tersebut tidak terdapat dalam IPSAS.  
10   Pertimbangan menambahkan tabel tersebut adalah untuk memudahkan  
11   pengguna standar membedakan aset biologis dengan tanaman produktif.

12   **Definisi Agrikultur**

13   DK 3 Definisi Agrikultur dalam PSAP ini merujuk pada IPSAS 27 *Agriculture*.

14   **Penyajian**

15   DK 4 Aset biologis disajikan dalam kelompok aset lancar dan/atau aset non  
16   lancar sesuai karakteristiknya.

17   **Surplus dan Defisit**

18   DK 5 PSAP Agrikultur menggunakan istilah surplus dan defisit atas selisih nilai  
19   awal dengan nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dikurangi  
20   dengan biaya penjualan dan dari perubahan nilai wajar dikurangi dengan  
21   biaya penjualannya. Penggunaan istilah surplus dan defisit ini berbeda  
22   dengan istilah yang digunakan dalam IPSAS yaitu *gain or loss*.  
23   Pertimbangan menggunakan istilah surplus dan defisit adalah karena  
24   fungsi pemerintah yang tidak berorientasi pada keuntungan ekonomi  
25   namun menekankan pada fungsi pemberian layanan kepada masyarakat.

1 **LAMPIRAN B: CONTOH ILUSTRASI (ILLUSTRATIVE EXAMPLES)**

2 (*Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari PSAP Agrikultur*)

Pemerintah Pusat  
Neraca  
Per 31 Desember 20x1

|                                 | 20x1       | 20x0       |
|---------------------------------|------------|------------|
| <b>Aset</b>                     |            |            |
| Aset Lancar:                    |            |            |
| - Kas                           | 21x        | 21x        |
| - Pendapatan yang Akan Diterima | 21x        | 21x        |
| - Piutang                       | 21x        | 21x        |
| - Persediaan                    | 21x        | 21x        |
| - Aset Biologis                 | 21x        | 21x        |
| Aset Non lancar:                |            |            |
| - Tanah                         | 21x        | 21x        |
| - Gedung dan Bangunan           | 21x        | 21x        |
| - Peralatan dan Mesin           | 21x        | 21x        |
| - Jalan, Irigasi dan Jaringan   | 21x        | 21x        |
| - Aset Konsesi Jasa             | 21x        | 21x        |
| - Properti Investasi            | 21x        | 21x        |
| - Aset Biologis                 | 21x        | 21x        |
| - Aset Tak Berwujud             | <u>21x</u> | <u>21x</u> |
| Jumlah Aset                     | 21x        | 21x        |
| <b>Kewajiban:</b>               |            |            |
| - Kewajiban Jangka Pendek:      |            |            |
| - Beban yang Masih Akan Dibayar | 21x        | 21x        |
| - Pendapatan Tangguhan          | 21x        | 21x        |
| - Kewajiban Jangka Panjang:     |            |            |
| - Utang SBSN                    | 21x        | 21x        |
| - Utang SUN                     | <u>21x</u> | <u>21x</u> |
| Jumlah Kewajiban                | 21x        | 21x        |
| <b>Ekuitas:</b>                 |            |            |
| Ekuitas                         | <u>21x</u> | <u>21x</u> |
| Jumlah Ekuitas                  | 21x        | 21x        |

### **PERBEDAAN DENGAN IPSAS**

PSAP 20: Agrikultur disusun merujuk pada pengaturan dalam *International Public Sector Accounting Standards (IPSAS) 27 – Agriculture*, yang berlaku efektif per 31 Januari 2021, kecuali:

1. IPSAS 27 *Agriculture* paragraf 6 memberikan penjelasan terkait contoh dari aset biologis, produk agrikultur, serta produk hasil olahan panen. Penjelasan tersebut diadaptasi berupa perubahan dalam tabel.
2. IPSAS 27 *Agriculture* paragraf 30, 31, 32, 33, 39, 49, dan 54 terkait *gain or loss* yang timbul dari pengakuan aset biologis pada nilai wajar diadaptasi terminologinya menjadi surplus atau defisit untuk menghindari kerancuan istilah jika menggunakan keuntungan dan kerugian.
3. IPSAS 27 *Agriculture* tidak memiliki paragraf terkait penyajian namun pada PSAP Agrikultur ditambahkan paragraf 38 yaitu aset biologis disajikan dalam kelompok aset lancar dan/atau aset non lancar sesuai karakteristiknya, agar menjadi perhatian dan memudahkan implementasinya.

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

PURBAYA YUDHI SADEWA